

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Kegiatan Reaktivasi Jalur Kereta Api antara Muaro Kalaban merupakan sebuah kegiatan dari Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat untuk menghidupkan kembali jalur-jalur kereta api yang telah lama mati dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan akses transportasi masyarakat serta meluasnya ketersediaan jaringan kereta api di Sumatera Barat. Kegiatan reaktivasi jalur kereta api ini merupakan prioritas utama Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat untuk membuka konektivitas Sumatera Barat dengan jalur Trans Sumatera Railway.

Data penelitian yang didapatkan dan hasil analisa dengan menggunakan teori manajemen dengan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan Kegiatan Reaktivasi Jalur Kereta Api antara Muaro Kalaban-Muaro telah dilakukan sesuai dengan proses perencanaan yang dikatakan oleh teori, seperti penentuan tujuan, kebijaksanaan, membuat program dan menentukan metode, prosedur dan waktu pelaksanaan. Namun pada proses perencanana yang dilakukan oleh Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat masih terdapat beberapa masalah dan kekurangan dimana tidak adanya petunjuk pelaksanaan maupun petunjuk teknis yang seharusnya menjadi pedoman pelaksanaan dari kegiatan ini. Selanjutnya dari segi waktu pelaksanaan pekerjaan yang tidak berjalan sesuai waktu yang ditetapkan, semua

hal tersebut dikarenakan pembebasan lahan untuk pembangunan yang belum selesai.

2. pengorganisasian

Pada pengorganisasian yang dilakukan oleh Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat dalam pelaksanaan kegiatan reaktivasi jalur kereta api antara Muaro Kalaban-Muaro telah melakukan fungsi manajemen tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh George R Terry yaitu terdapat indikator pembagian kerja, pengelompokan pekerjaan dan koordinasi. Pembagian kerja dan pengelompokan pekerjaan dilakukan dengan membagi dan mengelompokkan kegiatan kepada pelaksana kegiatan berdasarkan tupoksi yang ada pada masing-masing pelaksana kegiatan. Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat membagi pekerjaan kepada konsultan pengawas dan kontraktor berdasarkan tupoksi masing-masing pelaksana kegiatan. Kemudian pada indikator koordinasi dilakukan oleh Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat sebagai pemilik proyek kepada seluruh instansi yang terlibat dalam pelaksanaan proyek.

Namun proses pengorganisasian yang dilakukan oleh Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat dalam pelaksanaannya terkendala dalam jumlah anggota/personil pelaksana dari Balai yang mengakibatkan beban kerja bagi personil menjadi berat, sehingga memiliki kendala tersendiri bagi Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat dalam memajemen kegiatan reaktivasi jalur kereta api Muaro Kalaban-Muaro.

3. Penggerakan

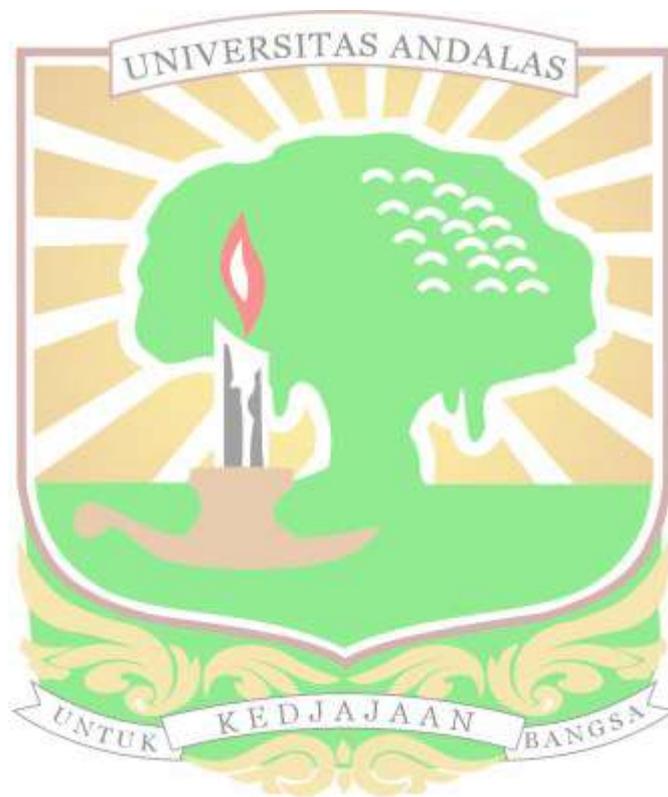
Pada penggerakan tindakan motivasi, komunikasi dan kepemimpinan pada kegiatan reaktivasi jalur kereta api antara Muaro Kalaban-Muaro telah dilakukan Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat. baik itu penggerakan dari atasan kepada bawahan maupun kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.

4. Pengawasan

Dalam pengawasan pelaksanaan reaktivasi jalur kereta api antara Muaro Kalaban-Muaro ini Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat bekoordinasi dengan konsultan pengawas dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut apakah telah berjalan dengan semestinya atau adanya penyimpangan dalam pelaksanaan. Walaupun pengawasan dilakukan oleh konsultan pengawas, Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat juga melakukan pengawasan seperti pemeriksaan laporan-laporan dan pengecekan kelengkapan untuk mengetahui kemajuan perkembangan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kontraktor. Sejauh ini pengerjaan proyek masih berjalan sesuai rencana, akan tetapi dalam mengawasi kegiatan ini terjadi kendala seperti kekurangan SDM dalam mengawasinya serta masih seringnya keterlambatan pembuatan laporan oleh pelaksana kegiatan dilapangan, yang sangat menghambat dalam mengevaluasi kegiatan reaktivasi ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas Manajemen Reaktivasi Jalur Kereta Api antara Muaro Kalaban-Muaro oleh Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat fungsi penggerakan telah dilakukan sesuai dengan teori, namun pada perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan masih terdapat

ketidaksesuaian antara teori dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan oleh Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumatera Bagian Barat dalam pelaksanaan Kegiatan Reaktivasi Jalur Kereta Api antara Muaro Kalaban-Muaro.



6.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, berikut ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan sebuah kegiatan seharusnya ada sebuah pedoman pelaksanaan seperti petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis sehingga ada sebuah acuan bagi pelaksana kegiatan dalam melaksanakan sebuah kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai rencana.
2. Harus ada perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai waktu yang ditetapkan sesuai rencana.
3. Dalam hal jumlah personil atau pelaksana dari pihak PPK selaku pelaksana haruslah ditambah agar lebih memadai.
4. Diperlukan adanya semacam sanksi yang diberikan kepada konsultan pengawas, yang mana apabila terlambat memberikan laporan, agar nantinya kejadian keterlambatan tidak akan terjadi lagi.
5. Dari segi pengawasan, semoga berjalan dengan baik sampai akhir, serta dalam pelaksanaan proyek ini bisa berjalan dengan lancar dan baik sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat.